

REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SAHU

(ANALISIS KONTRASTIF)

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk mencapai gelar
Sarjana Sastra**

Oleh:

Pujayanti Nopiana Wabula

15091102116

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

**REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SAHU
(ANALISIS KONTRASTIF)**

Pujayanti Nopiana Wabula¹

Drs. Fentje Kodong, M.A²

Jeane Angela Manus, SS., M.Hum³

ABSTRACT

This study is an attempt to describe and analyze the English and Sahu language specifying on the process of reduplications, by also to contrast the forms, function and meaning of reduplications of both languages. The English data are collected from several English books, about reduplication, thesis, related theories from library and internet. Whereas Sahu language are collected from the Sahu language dictionary, the Sahu language bible and also collected from informants of Sahu language in Tibobo Village. The descriptive method is used to describe and analyze the reduplication in both languages. After describing the process of reduplication in English and Sahu language, the writer makes a contrastive analysis to find out the similarities and differences of both languages. Theoretically, this investigation is going to give a contribution in morphological analysis especially in reduplication, for development of linguistics. The result of this investigation shows that English has a full reduplication phonemic variations. Whereas Sahu language has many types of reduplication, such as: full reduplication, partial reduplication, and the reduplication with affixation.

Keywords: Reduplication, English and Sahu Language, Contrastive Analysis.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya adalah pengetahuan yang diperoleh yang digunakan orang untuk menafsirkan pengalaman dan menghasilkan perilaku sosial (Spradley, 1979). Salah satu unsur budaya adalah bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam

¹ Mahasiswa yang Bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

suatu kelompok untuk pertukaran informasi dan sebagai tanda identitas. Trudgill (1974:13) menyatakan bahwa bahasa tidak hanya sebagai sarana penyampaian informasi dalam komunikasi, tetapi juga sangat penting untuk menciptakan dan memelihara hubungan dengan orang lain. Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik.

Bauer (2007:12-13) mendefinisikan linguistik sebagai pembelajaran dari semua fenomena yang berkaitan dengan bahasa: baik strukturnya, penggunaannya dan implikasinya. Unsur-unsur bahasa yang dapat dipelajari dalam linguistik adalah fonologi (ilmu yang mempelajari bunyi ujaran), morfologi (berkaitan dengan struktur internal kata-kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari tentang formasi kata), semantik (berkaitan dengan makna bahasa), pragmatik (ilmu yang mempelajari penggunaan bahasa), dan leksikologi (ilmu yang mempelajari tentang kata-kata).

Nida (1949:1) mendefinisikan morfologi sebagai studi mengenai morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Morfem yaitu unit terkecil dari yang mungkin merupakan kata-kata atau bagian dari kata-kata. Contohnya, *un-* (*unlucky*), *re-* (*reassure*), *dis-* (*disown*), *ful-* (*careful*), *ly-* (*nicely*), *er-* (*nicer*). Morfem berfungsi sebagai pembentuk kata, dan pembentukan kata disebut proses morfologi.

Pengaturan morfem menjadi kata-kata, dikenal sebagai proses morfologis. Menurut Jensen (1990), O'Grady dan Dobrovolsky (1992) proses pembentukan kata dalam bahasa Inggris meliputi:

1. Afiksasi

Proses penambahan afiks pada suatu morfem atau bentuk dasar. Dalam bahasa Inggris terdapat dua jenis afiks yaitu prefix (awalan) dan suffix (akhiran).

2. Perubahan dalam

Perubahan dalam adalah sebuah proses yang mengganti satu segmen non morfemik yang lain. Contohnya *Sing* 'menyanyi' (sekarang), *sang* 'menyanyi' (lampau).

3. Suplisi

Suplisi adalah proses morfologi yang menggantikan morfem dengan morfem yang sama sekali berbeda untuk menunjukkan perbandingan gramatikal.

4. Reduplikasi

Reduplikasi adalah proses pengulangan seluruh atau sebagian dari morfem. Jika seluruh morfem diulang disebut reduplikasi penuh, contohnya *boo-boo*, *din-din*, dan jika hanya sebagian saja yang diulang maka disebut reduplikasi dengan variasi fonem.

5. Tekanan dan Penempatan Nada

Tekanan dan Penempatan Nada adalah nada dasar yang mengalami perubahan dalam penempatan tekanan nada untuk mencerminkan perubahan dalam kategorinya.

6. Pemajemukan

Pemajemukan adalah pembentukan kata-kata baru dari kata-kata yang telah ada, kata-kata yang berbeda kemudian digabungkan menjadi satu kata.

Jensen (1990:69) menyatakan reduplikasi adalah suatu proses pengulangan seluruh atau sebagian morfem untuk menyatakan sebuah kategori morfologi. Contoh reduplikasi seluruh, apabila semua morfem direduplikasikan.

Contoh reduplikasi seluruh dalam bahasa Inggris:

Goody-goody

Hush-hush

Boo-boo

Bahasa Inggris dan bahasa Sahu adalah dua rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris termasuk dalam rumpun bahasa Indo-Eropa (Baugh, 1968:36), sedangkan bahasa Sahu termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia (Voorhoeve, 1988). Bahasa Sahu adalah salah satu bahasa yang digunakan oleh dua suku di Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara, yaitu dialek Padisua yang digunakan di wilayah Sahu Timur dan dialek Tala'i yang digunakan di wilayah Sahu.

Berdasarkan studi awal, penulis menemukan beberapa contoh reduplikasi bahasa Sahu.

Contoh Reduplikasi dalam bahasa Sahu:

1. Kie 'gunung' + R → Kie-kie 'gunung-gunung'
2. Limau 'kota' + R → Limau-limau 'kota-kota'
3. Namo 'ayam' + R → Namo-namo 'ayam-ayam'
4. Eli 'ingat' + R → Eli-elingi 'mengingat-mengingat'

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa bentuk, fungsi dan makna reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Sahu?
2. Dimanakah letak persamaan dan perbedaan reduplikasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Sahu?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- 1) mengidentifikasi dan mengklasifikasi bentuk, fungsi dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu; dan
- 2) menganalisis dan mengontraskan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu untuk mendapatkan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan.

1.4 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, sebelumnya ada beberapa penelitian tentang reduplikasi, yaitu:

1. “Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Leonardi (2018). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Tarigan (1992). Hasil penelitian ini menunjukkan pengulangan kata kerja bahasa Mandarin dapat dimasukkan infix dimana ditengah-tengah kata pengulangan diapit oleh kata (*yī; satu*), sedangkan pengulangan bahasa Inggris tidak dapat dimasukkan infix yang diapit oleh kata ulangnya. Pengulangan kata bilangan bahasa Mandarin dapat dimasukkan prefix dimana di depan kata pengulangan terdapat (*yī; satu*), sedangkan pengulangan bahasa Inggris tidak dimasukkan prefix didepannya.
2. “Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Rahardian (2017). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Frampton (2004). Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa Jawa dan bahasa Banjar memiliki perbedaan yang berkaitan dengan penambahan *juncture* pada reduplikasi kata berafiks. Bahasa Jawa yang ditambahkan sebelum vokal adalah *juncture* (-, dalam bahasa Banjar yang ditambahkan adalah *juncture* -), penambahan *juncture* mengakibatkan perbedaan arah penduplikasian.

3. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Maniara (2014). Dalam penelitian ini, dia menggunakan teori Sapir, Quirk dan Greenbaum, Bloomfield, Kridalaksana, Jensen dan Crystal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas hanya terbatas kepada beberapa kelas kata saja. Reduplikasi bahasa Inggris memiliki reduplikasi utuh dengan variasi fonem sedangkan reduplikasi bahasa Talaud dapat berbentuk pengulangan penuh, pengulangan sebagian dan pengulangan penuh dengan kombinasi afiks.
4. “Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif.” Oleh Yoksan (2013). Dalam penelitiannya, dia menggunakan teori Quirk dan Greenbaum, O’Grady dan De Guzman dan Chaer. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa Inggris dan bahasa Saluan memiliki persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh dan dalam fungsi reduplikasi. Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Saluan mempunyai perbedaan yaitu bahasa Inggris memiliki reduplikasi utuh variasi fonem, sedangkan bahasa Saluan tidak memiliki variasi fonem dan hanya memiliki reduplikasi parsial, reduplikasi semu, dan reduplikasi afiks.

1.5 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Quirk dan Greenbaum (1973:448) menyatakan bahwa reduplikasi adalah dua atau lebih unsur yang sama atau hanya sedikit berbeda. Dua elemen yang berbeda tersebut dapat berupa konsonan awal dan vokal tengah. Pada umumnya, pengulangan itu bersifat informal dan digunakan dalam suasana yang tidak resmi, serta biasanya terjadi dalam komunikasi antara anak-anak dan orang tua.

Quirk dan Greenbaum selanjutnya menyatakan bahwa ada 2 (dua) bentuk pengulangan:

1. Pengulangan Utuh
 - a. *goody* ‘makanan yang lezat’ (kue atau permen) → *goody-goody* ‘kebaikan yang berlebihan’
 - b. *hush* ‘diam, hening’ → *hush-hush* ‘rahasia’

2. Pengulangan Utuh dengan Variasi Fonem

a. Pada Konsonan Awal

Contoh:

Burly ‘besar’ → *hurly-burly* ‘hura-hura’

Teeny ‘kecil’ → *teeny-weeny* ‘kecil sekali’

b. Pada Vokal Tengah

Contoh:

Cross ‘kayu salib, palang’ → *criss-cross* ‘silang-menyilang’

Tattle ‘bertutur’ → *tittle-tattle* ‘kabar angin’

Mereka juga menjelaskan bahwa pada umumnya reduplikasi digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

- a. Peniruan bunyi, contoh: *tick-tock* ‘bunyi suara jam’
- b. Menyatakan pergerakan bolak-balik, contoh: *seesaw* ‘papan jungkat-jungkit’
- c. Menyatakan ketidakstabilan, omong kosong, ketidakjujuran, dan kebimbangan, contoh: *wishy-washy* ‘plin-plan’
- d. Mengintensifkan, contoh: *tip-top* ‘sangat baik’

Dalam penelitian ini, untuk menemukan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu, penulis menggunakan analisis kontrastif dari Lado. Dia mengatakan bahwa salah satu cara untuk mempermudah pengajaran kedua bahasa yaitu dengan mengontraskan sistem bahasa pertama dan bahasa kedua untuk mencari persamaan dan perbedaan (Lado, 1957:2).

1.6 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskripsi dan analisis kontrastif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi yang diperkenalkan oleh Spradley, 2007 dalam Rattu (2017:51) menyebutkan penelitian etnografi yang dirumuskan seperti observasi, partisipasi, dokumentasi dan wawancara. Ketiga langkah penelitian yang dikemukakan tersebut dipahami dengan baik untuk menghindari kekeliruan saat melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Sebelum melakukan observasi dilakukan langkah persiapan, yaitu:

1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca beberapa buku linguistik yang berhubungan dengan morfologi tentang reduplikasi untuk mendapatkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Penulis juga membaca penelitian-penelitian sebelumnya di perpustakaan yaitu skripsi dan sumber-sumber penunjang penelitian yang lain dicari dari internet. Penulis juga membaca beberapa informasi bahasa Sahu dari Alkitab, kamus dan internet yang berhubungan dengan reduplikasi.

2. Pengumpulan Data

Data dari reduplikasi bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku mengenai reduplikasi dalam bahasa Inggris dan beberapa skripsi yang ditulis oleh mahasiswa di Fakultas Ilmu Budaya. Data reduplikasi bahasa Sahu dikumpulkan dari kamus bahasa Sahu dan Alkitab bahasa Sahu yang diberikan kepada penulis dari wawancara dengan beberapa informan di Desa Tibobo, Kecamatan Sahu Timur, Kabupaten Halmahera Barat, Provinsi Maluku Utara. Para informan tersebut merupakan penutur asli bahasa Sahu, berumur 30-60 tahun, sehat jasmani dan rohani, serta tidak ada gangguan dalam pengucapan serta mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan. Selama proses wawancara, penulis mencatat percakapan tentang reduplikasi bahasa Sahu yang ditemukan dalam wawancara, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih jelas.

3. Analisis Data

Data reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu yang telah diidentifikasi dan klasifikasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu dengan menggunakan teori-teori yang telah disebutkan dalam Landasan Teori. Penulis menggunakan teori Lado (1957:2) untuk mengontraskan proses reduplikasi dari kedua bahasa tersebut.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu ditinjau dari bentuk, fungsi dan makna menggunakan teori Quirk dan Greenbaum (1973:448).

2.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Inggris

2.1.1 Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh atau dwilangga adalah pengulangan seluruh bentuk kata dasar. Dalam bahasa Inggris bentuk reduplikasi utuh ini biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda dan kata sifat.

Contoh:

1. *Hush* ‘diam’ (KB) + {R} → *hush-hush* ‘rahasia’

Contoh dalam kalimat:

This conversation is very hush-hush

‘Percakapan ini sangat rahasia’

2. *Pretty* ‘cantik’ (KS) + {R} → *pretty-pretty* ‘sangat cantik’

Contoh dalam kalimat:

She looks pretty-pretty with new hair

‘Dia terlihat sangat cantik dengan rambut baru’

2.1.2 Reduplikasi Utuh dengan Variasi Fonem atau Dwilangga Salin Suara

Reduplikasi utuh dengan variasi fonem adalah pengulangan kata dasar dengan perubahan satu fonem atau lebih. Biasanya berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Contoh :

1. *Snip* ‘guntingan’ (KB) + {R} → *snip-snap* ‘jawaban yang cerdas’

Contoh dalam kalimat:

That boy is very smart with his snip-snap

‘Anak laki-laki itu pandai dengan jawabannya yang cerdas’

2. *Dally* ‘bermalas-malas’ (KK) + {R} → *dilly-dally* ‘membuang-buang waktu’

Contoh dalam kalimat:

They just dilly-dally in the house

‘Mereka hanya membuang-buang waktu saja di rumah’

2.2 Fungsi Reduplikasi Bahasa Inggris

Fungsi reduplikasi bahasa Inggris memiliki fungsi membentuk kelas kata yang sama, yaitu: kata benda tetap kata benda, dan kata sifat tetap kata sifat. Sedangkan reduplikasi bahasa Inggris memiliki fungsi membentuk kelas kata yang berbeda, yaitu: kata benda menjadi kata kerja, kata kerja yang menjadi kata benda, kata benda menjadi kata sifat, dan kata sifat menjadi kata benda.

2.2.1 Proses Reduplikasi Bahasa Inggris yang Berfungsi Mempertahankan Kelas Kata yang Sama

Contoh:

Boo ‘ejekan’ (KB) + {R} → *boo-boo* ‘kesalahan yang bodoh’ (KB)

Contoh dalam kalimat:

I am really sorry with a boo-boo which I made to you

‘Saya sungguh menyesal dengan kesalahan bodoh yang saya lakukan padamu’

2.2.2 Proses Reduplikasi Bahasa Inggris yang Berfungsi Mempertahankan Kelas Kata yang Berbeda

Contoh:

Razzle ‘mengejek’ (KK) + {R} → *razzle-dazzle* ‘kebingungan’ (KB)

Contoh dalam kalimat:

She looks razzle-dazzle

‘Dia kelihatan kebingungan’

2.3 Makna Reduplikasi Bahasa Inggris

Menurut Quirk dan Greenbaum (1973:448) makna reduplikasi pada umumnya menyatakan konsep-konsep seperti:

2.3.1 Pengulangan yang Menyatakan Peniruan Bunyi

Contoh:

Boom ‘ledakan’ + {R} → *boom-boom* ‘suara senjata berat’

Contoh dalam kalimat:

Do you hear boom-boom behind of this building?

‘Apakah kamu mendengar suara senjata berat di balik gedung ini?’

2.3.2 Pengulangan yang Menyatakan Pergerakan Bergantian atau Bolak-Balik

Contoh:

Saw ‘gergaji’ + {R} → seesaw ‘Papan jungkat-jungkit’

Contoh kalimat

The children are playing at seesaw

‘Anak-anak itu sedang bermain papan jungkat-jungkit’

2.3.3 Perulangan yang Menyatakan Ketidakstabilan, Omong Kosong, Ketidakjujuran, dan Kebimbangan

Contoh:

Hank ‘gulung’ + {R} → hanky-pangky ‘tipu daya’

Contoh dalam kalimat

He promises him self that he will not hanky-pangky

‘Dia benjanji pada dirinya sendiri tidak akan menipu lagi’

2.3.4 Perulangan yang Menyatakan Keintensifan

Contoh:

Top ‘puncak, juara’ + {R} → tip-top ‘sangat baik’

Contoh dalam kalimat:

Jesika is a tip-top friend

‘Jesika teman yang sangat baik’

3.1 Bentuk Reduplikasi Bahasa Sahu

3.1.1 Reduplikasi Utuh

Reduplikasi utuh adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi seluruh bagian kata dasar tanpa disertai perubahan-perubahan apapun. Dalam distribusinya, reduplikasi utuh pada umumnya berlaku pada kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata bilangan.

Contoh:

Wala ‘rumah’ (KB) + {R} → wala-wala ‘rumah-rumah’ (BS)

Contoh dalam kalimat:

Toma gam Tibobo lai repe wala-wala

‘Di Desa Tibobo terdapat rumah-rumah’

3.1.2 Reduplikasi dengan Prefiks

Reduplikasi dengan prefiks merupakan pengulangan bentuk dasar yang dikombinasikan dengan awalan (prefiks), pada umumnya reduplikasi dengan prefiks berlaku pada bentuk dasar kata kerja, kata benda dan kata sifat.

Contoh:

{Ma-} + *Ruta* ‘marah’ + {R} → maruta-ruta ‘marah-marah’ (BS)

Contoh dalam kalimat:

Ari ngina maruta-ruta rengoi

‘Ibu saya marah-marah’

3.1.3 Reduplikasi dengan Perubahan Fonologis/Penghilangan Satu Fonem

Reduplikasi dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem, umumnya berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja dan kata sifat.

Contoh:

Duo ‘berburu’ (KB) + {R} → du-duo ‘pemburu’

Contoh dalam kalimat:

Unanga du-duo manjanga toma bangan

‘Dia pemburu rusa dihutan’

3.1.4 Reduplikasi Parsial

Reduplikasi parsial atau dwipurna adalah proses perulangan yang dibentuk dengan mengulangi suku pertama kata dasarnya, pada umumnya reduplikasi parsial berlaku pada bentuk dasar kata kerja, bentuk dasar kata benda, bentuk dasar kata sifat.

Contoh:

Lomu ‘mengumpulkan’ (KS) + {R} → lolomu ‘berkumpul’

Contoh dalam kalimat:

Ananga ma lolomu toma wala

‘Mereka berkumpul di rumah’

3.1.5 Reduplikasi Semu

Reduplikasi semu adalah kata dasar yang berbentuk ulang. Kata dasar ini jika tidak diulang tidak memiliki arti. Kata ulang semu dapat dilihat dari bentuknya merupakan kata ulang, tetapi ditinjau dari artinya berupa kata dasar.

Contoh:

Duga-duga ‘kecuali, hanya’

Contoh dalam kalimat:

Ngongorom toma wala pai duga-duga

‘Makanan dirumah saya hanya sedikit’

3.2 Fungsi Reduplikasi Reduplikasi Bahasa Sahu

Proses reduplikasi dalam bahasa Sahu memiliki fungsi untuk membentuk kelas kata yang sama, yaitu: kata benda tetap menjadi kata benda, kata kerja tetap menjadi kata kerja, kata sifat yang tetap menjadi kata sifat, kata bilangan yang tetap menjadi kata bilangan. Proses reduplikasi bahasa Sahu memiliki fungsi membentuk kelas kata yang berbeda, yaitu: kata benda menjadi kata kerja.

3.2.1 Proses Reduplikasi Bahasa Sahu yang Berfungsi Mempertahankan Kelas Kata yang Sama

Contoh :

1. *Wala* ‘rumah’ (KB) + {R} → *wala-wala* ‘rumah-rumah’ (KB)

2. *Madi* ‘batu’ (KB) + {R} → *madi-madi* ‘batu-batu’ (KB)

3.2.2 Proses Reduplikasi Bahasa Sahu yang Berfungsi Membentuk Jenis Kata yang Berbeda

Contoh :

{Ma-} + *Otu* ‘hujan’ (KB) + {R} → *maotu-otu* ‘tidur-tidur’ (KK)

Contoh dalam kalimat:

Ngowa ceka’ a maotu-out

‘Anak kecil suka tidur-tidur’

3.3 Makna Reduplikasi Bahasa Sahu

Makna reduplikasi dalam bahasa Sahu pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti:

3.3.1 Reduplikasi yang Menyatakan Jamak atau Menyatakan Banyak Tak Tentu

Makna reduplikasi ini dibentuk dari pengulangan utuh bentuk dasar kata benda dan pengulangan utuh dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem pada bentuk dasar kata benda.

Contoh:

Kie ‘gunung’ (KB) + {R} → *kie-kie* ‘gunung-gunung’

Contoh dalam kalimat:

Kie-kie *ge ma lamo*

‘Gunung-gunung itu sangat besar’

3.3.2 Reduplikasi yang Menyatakan Intensitas Frekuentatif Kegiatan atau Perbuatan

Makna Reduplikasi ini dibentuk dari perulangan bentuk utuh pada kata dasar kerja yang dikombinasikan dengan afiks, seperti pada reduplikasi dengan prefix {ma-} dan {si-} dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem pada bentuk dasar kata kerja.

Contoh:

1. {ma-} + *otu* ‘hujan’ + {R} → *maotu-otu* ‘tidur-tidur’

Contoh dalam kalimat:

Ngowa ceka’a *maotu-otu*

‘Anak kecil suka tidur-tidur’

2. {si-} + *wola* ‘memisahkan’ + {R} → *siwola-wola* ‘membeda-bedakan’

Contoh dalam kalimat:

Awa *siwola-wola* *dagilom*

‘Tidak boleh membeda-bedakan teman’

3.3.3 Reduplikasi yang Menyatakan Intensitas Kualitatif Kegiatan atau Perbuatan

Makna reduplikasi ini terbentuk dari pengulangan utuh bentuk dasar kata sifat, dan pengulangan dasar kata sifat yang dikombinasikan dengan afiks, berupa prefiks {ma-}.

Contoh:

{Ma-} + *Etol* 'mabuk' + {R} → *maetol-etol* 'mabuk-mabukan'

Contoh dalam kalimat:

Arinau'u wangemoi maetol-etol

'Suami saya sering mabuk-mabukan'

3.3.4 Reduplikasi yang Menyatakan Numeral

Makna reduplikasi ini dibentuk dari pengulangan utuh bentuk kata bilangan, tanpa ada penambahan afiks.

Contoh:

Romodidi 'dua' (K.bil) + {R} → *Romodidi-romodidi* 'dua-dua' (BS)

3.3.5 Reduplikasi yang Menyatakan Argumentatif (Peningkatan) Suatu Hal atau Kegiatan

Makna reduplikasi ini dibentuk dari pengulangan bentuk dasar kata kerja yang dikombinasikan dengan afiks, berupa prefiks {si-}.

Contoh:

{Si-} + *Bisa* 'bermain' + {R} → *sibisa-bisa* 'mempermainkan'

Contoh dalam kalimat:

Unanga nyadi ma sibisa-bisa werea

'Laki-laki itu suka mempermainkan wanita'

III. ANALISIS KONTRASTIF REDUPLIKASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA SAHU

Bentuk, fungsi dan makna reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu dapat disimpulkan bahwa kedua bahasa terdapat persamaan dan perbedaan untuk

mendapatkan persamaan dan perbedaan reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu penulis menggunakan teori dari Lado (1957:2).

4.1 Persamaan Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu

4.1.1 Bentuk reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu memiliki persamaan dalam reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas pada bentuk kata benda dan kata sifat, contohnya:

Dalam bahasa Inggris:

Hush 'diam' (KB) + {R} → *hush-hush* 'rahasia' (KB)

Dalam bahasa Sahu:

Wala 'rumah' (KB) + {R} → *wala-wala* 'rumah-rumah' (KB)

4.1.2 Bahasa Inggris dan bahasa Sahu mempunyai persamaan fungsi yaitu keduanya memiliki persamaan membentuk jenis kata yang sama, tetapi hanya terbatas pada kata benda dan sifat, contohnya:

Dalam bahasa Inggris:

Boo 'ejekan' (KB) + {R} → *boo-boo* 'kesalahan yang bodoh' (KB)

Dalam bahasa Sahu:

Gele 'hujan' (KB) + {R} → *magele-gele* 'hujan-hujan' (KB)

4.1.3 Bahasa Inggris dan bahasa Sahu mempunyai persamaan fungsi dalam pembentukan makna reduplikasi. Keduanya memiliki persamaan dalam membentuk kelas kata yang berbeda, tetapi hanya terbatas pada kelas kata benda yang berubah menjadi kata kerja, contohnya:

Dalam bahasa Inggris:

Boo 'ejekan' (KB) + {R} → *boo-hoo* 'menangis dengan keras' (KK)

Dalam bahasa Sahu:

Otu ‘hujan’ (KB) + {R} → *maotu-otu* ‘tidur-tidur’ (KK)

4.2 Perbedaan Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Sahu

4.2.1 Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi utuh yang berlaku pada bentuk dasar kata kerja dan kata bilangan, sedangkan dalam bahasa Sahu terdapat bentuk reduplikasi tersebut, yaitu:

a. Reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata kerja, contohnya:

Wida ‘mengusir’ (KK) + {R} → *Wida-wida* ‘mengusir’

b. Reduplikasi utuh dengan bentuk dasar kata bilangan, contohnya:

Romodidi ‘dua’ (K.bil) + {R} → *Romodidi-romodidi* ‘dua-dua’

4.2.2 Bahasa Sahu tidak memiliki bentuk reduplikasi utuh dengan variasi fonem, yang berlaku pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat, sedangkan dalam bahasa Inggris memiliki bentuk reduplikasi tersebut.

Contohnya:

Snip ‘guntingan’ (KB) + {R} → *snip-snap* ‘jawaban yang cerdas’

4.2.3 Bahasa Inggris tidak memiliki reduplikasi yang berkombinasikan dengan afiks, sedangkan bahasa Sahu memiliki proses tersebut. Reduplikasi yang berkombinasi dengan afiks berupa pengulangan bentuk dasar yang dikombinasikan dengan afiks berupa awalan (prefiks), pada umumnya reduplikasi dengan prefix berlaku pada bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat. Bentuk reduplikasi ini berupa awalan {ma-} dan {si-}.

Reduplikasi dengan prefix pada bentuk dasar kata kerja, contohnya:

{Ma-} + *Ruta* ‘marah’ + {R} → *maruta-ruta* ‘marah-marah’

{Si-} + *Bisa* ‘bermain’ + {R} → *sibisa-bisa* ‘mempermainkan’

4.2.4 Bahasa Inggris tidak memiliki bentuk reduplikasi dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem yang berlaku pada bentuk dasar kata benda dan kata kerja, sedangkan bahasa Sahu memiliki bentuk reduplikasi tersebut. Reduplikasi dengan perubahan fonologis/pengulangan satu fonem pada bentuk dasar kata benda, contohnya:

Duo 'berburu' (KB) + {R} → *du-duo* 'pemburu'

IV. KESIMPULAN

Setelah penulis mendeskripsikan dan menganalisis proses reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu, maka dapat disimpulkan adanya hal-hal sebagai berikut:

1. Bentuk, Fungsi dan Makna Reduplikasi Bahasa Inggris

- Bentuk reduplikasi bahasa Inggris mencakup reduplikasi utuh (terdapat pada reduplikasi dengan bentuk dasar kata benda dan kata sifat); sedangkan reduplikasi utuh dengan variasi fonem (terdapat pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat).
- Fungsi reduplikasi bahasa Inggris mencakup reduplikasi bahasa Inggris yang berfungsi mempertahankan kelas kata yang sama (terdapat pada bentuk dasar kata benda tetap kata benda, dan kata sifat tetap kata sifat); sedangkan reduplikasi bahasa Inggris yang berfungsi mempertahankan kelas kata yang berbeda (terdapat pada bentuk dasar kata benda menjadi kata kerja, kata kerja yang menjadi kata benda, kata benda menjadi kata sifat, dan kata sifat menjadi kata benda).
- Makna reduplikasi bahasa Inggris pada umumnya menyatakan konsep-konsep seperti peniruan bunyi; menyatakan pergerakan bergantian atau bolak-balik; menyatakan ketidakstabilan; omong kosong; ketidakjujuran; kebimbangan; dan mengintensifkan.

2. Bentuk, Fungsi dan Makna Reduplikasi Bahasa Sahu

- Bentuk reduplikasi bahasa Sahu mencakup reduplikasi utuh (terdapat pada reduplikasi bentuk dasar kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan); reduplikasi dengan prefix (terdapat pada reduplikasi bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat); reduplikasi dengan perubahan fonologis/penghilangan satu

fonem (terdapat pada bentuk dasar kata benda, kata kerja, dan kata sifat); reduplikasi parsial terdapat pada (bentuk dasar kata kerja, kata benda, dan kata sifat); dan bentuk reduplikasi semu.

- Fungsi reduplikasi bahasa Sahu mencakup fungsi mempertahankan kelas kata yang sama (terdapat pada bentuk dasar kata benda tetap menjadi kata benda, kata kerja tetap menjadi kata kerja, kata sifat yang tetap menjadi kata sifat, dan kata bilangan yang tetap menjadi kata bilangan); sedangkan reduplikasi bahasa Sahu yang berfungsi membentuk jenis kata yang berbeda (terdapat pada bentuk dasar kata benda menjadi kata kerja).
- Makna reduplikasi bahasa Sahu pada umumnya digunakan untuk menyatakan konsep-konsep, seperti reduplikasi yang menyatakan jamak atau menyatakan banyak tak tentu, reduplikasi yang menyatakan intensitas frekuentatif kegiatan atau perbuatan, reduplikasi yang menyatakan intensitas kualitatif kegiatan atau perbuatan, reduplikasi yang menyatakan numeral, dan reduplikasi yang menyatakan argumentatif (peningkatan) suatu hal atau kegiatan.

3. Persamaan dan Perbedaan

- Bahasa Inggris dan bahasa Sahu mempunyai persamaan dalam bentuk reduplikasi utuh, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja.
- Bentuk reduplikasi bahasa Sahu memiliki kombinasi afiks, berupa prefiks sedangkan bahasa Inggris tidak.
- Reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu memiliki fungsi untuk membentuk kelas kata yang sama dan membentuk kelas kata yang berbeda, tetapi hanya terbatas pada beberapa kelas kata saja.
- Proses reduplikasi bahasa Inggris dan bahasa Sahu mempunyai fungsi menghasilkan makna tertentu, tetapi berbeda dalam bentuk pemaknaannya.
- Bahasa Inggris memiliki reduplikasi utuh dengan variasi fonem, sedangkan bahasa Sahu memiliki reduplikasi parsial, reduplikasi dengan perubahan fonologis/penghilangan satu fonem, dan reduplikasi semu.
- Reduplikasi bahasa Inggris sangat jarang digunakan kecuali dalam situasi yang tidak resmi, sedangkan reduplikasi bahasa Sahu sering digunakan oleh masyarakat dalam percakapan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmajian, Adrian. 2001. *Linguistics. An Introduction to Language and Communication*. London: MIT Press.
- Alagi, Yoksan. 2013. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Saluan: Suatu Analisis Kontrastif." Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Bauer, Laurie. 2007. *The Linguistics Student's Handbook*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Baugh, A. C. 1968. *A History of the English Language*. London: Routledge and Kegan Paul Ltd.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Australia Blackwell Publishing.
- Gleason, H. A. 1958. *An Introduction to Descriptive Linguistics*. New York: Holt, Reinhart, and Winston Inc.
- Jensen, Jhon T. 1990. *Morphology: Word Structure in Generative Grammar*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Katamba, F. 1993. *Morphology*. London: The Macmillan Press Ltd.
- Katamba, F., and Stonham J. 2006. *Morphology*. Second Edition. Gordonsville: Palgrave Macmillan.
- Kridaklaksana, H. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: Ann Arbor The University of Michigan Press.
- Leonardi, Martin. 2018. Kata Ulang Bahasa Mandarin dan Bahasa Inggris: Suatu Analisis Kontrastif. [Online]. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/pdf> Diakses pada: 29 Juli 2019.
- Maniara, Raegina. 2014. "Reduplikasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud: Suatu Analisis Kontrastif". Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Nida, Eugene A. 1949. *Morphology the Descriptive Analysis of Word*. USA: Ann Arbor The University of Michigan.

- O'Grady, William., and Dobrovolsky. 1992. *An Introduction. Contemporary Linguistic Analysis*. Toronto: Coop Dark Pitman Ltd.
- Quirk, R., and Greenbaum, S. 1973. *A University Grammar of English*. England: Longman Group Ltd.
- Rahardian, Ema. 2017. "Reduplikasi Bahasa Jawa dan Bahasa Banjar: Analisis Kontrastif". *Jalabahasa*, Vol. 13, No. 2.
- Spradley, P. James. 1979. *The Ethnographic Interview*. The United States of America: Holt, Rinehart and Winston.
- Sapir, Edward. 1921. *Language. An Introduction to the Study of Speech*. New York: Hartcourt Brace.
- Trudgill, Pieter. 1974. *Sociolinguistics: An Introduction to Language and Society*. Harmonsworth: Penguin Books Ltd.
- Visser, Leontien E., and Voorhoeve CL. 1987. *Sahu-Indonesia-English Dictionary and Sahu Grammar*. Canberra: Pasific Linguistics.